

**Pengaruh Strategi Pembelajaran *Directed Reading Activity* Terhadap
Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Swasta
Methodist 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014**

**Oleh
Itje Junita Regina Hutahaean
Drs. Tangson R. Pangaribuan, M.Pd.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *directed reading activity* terhadap kemampuan memahami teks eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Methodist 1 Medan tahun pembelajaran 2013/2014 yang berjumlah 35 orang. Sampel penelitian ini adalah sampel yang ditetapkan dari sebagian jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 140 orang siswa. Sampel diambil secara acak kelas yaitu kelas X IPA 2 dan X IPS 1 yang masing-masing kelas berjumlah 35 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah tes objektif pilihan berganda. Dari pengolahan data diperoleh hasil di kelas eksperimen dengan rata-rata = 80,14 yang termasuk dalam kategori baik, standard deviasi = 9,75, sementara hasil di kelas kontrol dengan rata-rata = 66,71 berada dalam kategori cukup, standard deviasi = 10,55. Dari uji data hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat kedua hasil berdistribusi normal. Dari uji homogenitas di dapat bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas, di dapatlah t_0 sebesar 5,46. Selanjutnya t_0 diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% dengan $df=N-1=35-1=34$ dari $df=34$ diperoleh taraf signifikansi 5%=2,03, karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari tabel yaitu $5,46 > 2,03$, maka hipotesis diterima. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atas penggunaan strategi *directed reading activity* terhadap kemampuan memahami teks eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Methodist 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

Kata Kunci: *pengaruh, strategi pembelajaran directed reading activity, teks eksposisi*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi, baik komunikasi secara lisan maupun tertulis. Adapun pengertian bahasa menurut Gorys Keraf adalah alat komunikasi anggota masyarakat berupa lambang bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Suatu komunikasi dikatakan berhasil kalau pesan yang disampaikan

pembicara atau penulis dapat dipahami penyimak atau pembaca persis sama seperti yang dimaksudkan pembicara atau penulis tersebut.

Dalam kurikulum 2013 dijelaskan bahwa seluruh pembelajaran Bahasa Indonesia telah berbentuk teks. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Dalam pembelajaran berbasis teks, Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri. Sesuai dengan kompetensi dasar pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, salah satunya adalah memahami struktur dan kaidah teks eksposisi, baik melalui lisan maupun tulisan. Bila dikaitkan dengan empat kemampuan berbahasa, memahami termasuk dalam kemampuan membaca.

Teks eksposisi merupakan salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang di mana isinya ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat, dan padat. Teks eksposisi memiliki 3 struktur yaitu:

1. Pernyataan pendapat berisikan pendapat atau prediksi sang penulis yang tentunya berdasarkan sebuah fakta.
2. Argumentasi merupakan Alasan penulis berdasarkan fakta-fakta yang dapat mendukung pendapat atau prediksi sang penulis.
3. Penegasan ulang pendapat merupakan bagian akhir yang berupa penguatan kembali atas pendapat yang telah ditunjang oleh fakta-fakta dalam bagian argumentasi. Pada bagian ini pula bisa disematkan hal-hal yang patut diperhatikan atau dilakukan supaya pendapat atau prediksi sang penulis dapat terbukti.

Untuk mengetahui kemampuan siswa memahami teks eksposisi dapat diukur dengan tes melalui:

1. kemampuan menemukan gagasan/ide pokok, ide penjelas, dan letak gagasan/ide penjelas
2. kemampuan menemukan struktur teks eksposisi (pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat)

3. kemampuan pemahaman secara keseluruhan (memahami isi teks eksposisi dan menemukan kalimat fakta dan opini).

Keberhasilan anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam membaca. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut mereka harus melakukan aktivitas membaca guna memperoleh pengetahuan, tetapi siswa merasa malas dan jenuh akibat tidak diikuti dengan strategi pembelajaran yang tepat dan tidak adanya motivasi dalam kegiatan membaca yang menimbulkan sikap membaca tidak baik menyebabkan mereka tidak memahami isi teks bacaan.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks eksposisi, siswa perlu dibimbing dengan menggunakan strategi pembelajaran *directed reading activity*. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa khususnya memahami teks eksposisi adalah model pembelajaran *directed reading activity*.

Eanes (1997) dalam Rahim (2009:44) mengemukakan:
Strategi pembelajaran *directed reading activity* adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada pemahaman siswa tentang wacana yang dibacanya dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan dan mengembangkan pemahaman sesudah membaca.

Strategi pembelajaran *directed reading activity* adalah strategi pembelajaran yang bertujuan agar siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang dimiliki sebelumnya untuk membangun suatu pemahaman yang baru. Siswa sering diajarkan membaca, tetapi jarang dijelaskan mengapa informasi yang terdapat dalam wacana penting atau mengapa informasi perlu dipelajari.

Strategi pembelajaran *directed reading activity* menggunakan pembelajaran sebagai kerangka berpikir untuk merencanakan pembelajaran membaca suatu mata pelajaran yang menekankan membaca sebagai media pengajaran dan kemahiraksaan sebagai alat belajar. Strategi pembelajaran ini memiliki asumsi utama yaitu pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun

latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan dan mengembangkan permasalahan setelah membaca.

Menurut Rahim (2009:45) pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran ini dibagi dalam tiga langkah pokok, yaitu persiapan, membaca dalam hati, dan tindak lanjut. Langkah persiapan mencakup empat komponen yaitu tugas membaca, menghubungkan isi dengan isi pelajaran sebelumnya, memperkenalkan kosa kata baru, dan menyusun tujuan membaca. Langkah membaca dalam hati dapat meningkatkan pemahaman dalam kegiatan membaca sehari-hari dan mendorong siswa mempraktekkan strategi pembelajaran belajar secara mandiri. Selanjutnya langkah tindak lanjut dilakukan sesudah membaca. Ada beberapa komponen dalam langkah tindak lanjut, yaitu memandu siswa dalam tujuan dan refleksi dari pelajaran, dan pengayaan.

Teks adalah ungkapan bahasa yang menurut isi, sintaksis, dan pragmatik yang merupakan sebuah kesatuan. Teks merupakan bahasa (baik lisan maupun tulis) yang terdapat dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural. Secara sistematis, teks bahasa terdiri atas sejumlah sistem atau unit kebahasaan yang secara hierarkis bekerja secara simultan dan sistematis dari sistem yang lebih rendah berupa fonologi / grafologi menuju ke sistem yang lebih tinggi berupa leksikogramatika, semantik wacana, dan struktur teks. Tiap-tiap peringkat itu tidak dapat dipisahkan karena merupakan organisme yang mempunyai peran yang saling terkait dalam merealisasikan makna holistik atau tujuan sosial suatu wacana (Kemendikbud, 2013:77).

Keraf (1980:3) mengatakan bahwa “Eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut.” Sejalan dengan keterangan di atas Semi (1990:37) mengatakan bahwa “Eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu.” Dengan kata lain teks eksposisi adalah suatu tulisan yang memaparkan suatu objek.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah suatu tulisan atau bacaan yang memiliki tujuan utama untuk

memberitahukan atau menjelaskan sesuatu objek atau gagasan/hal dengan kelugasan sehingga pembaca mudah mengerti. Dengan kata lain teks eksposisi adalah suatu tulisan yang memaparkan suatu objek. Pembaca tidak dipaksa untuk menerima pendapat penulis; setiap pembaca boleh menerima atau menolak apa yang dikemukakan oleh penulis. Tujuan teks eksposisi adalah pembaca mendapat pengetahuan atau informasi yang sejelas-jelasnya atau memaparkan/menjelaskan sesuatu agar pengetahuan pembaca bertambah. Tujuan teks eksposisi adalah pembaca mendapat pengetahuan atau informasi yang sejelas-jelasnya atau memaparkan/menjelaskan sesuatu agar pengetahuan pembaca bertambah.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, metode memegang peranan yang sangat penting karena semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian bergantung pada metode yang digunakan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dan jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Post-test Only Design*. Desain penelitian *Post-Test Only Design* merupakan eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok, satu kelas sebagai eksperimen yang diberikan strategi pembelajaran *directed reading activity* dan satu kelas sebagai kontrol yang diberikan strategi pembelajaran ekspositori. Dan pada akhir pembelajar, kedua kelas sama-sama diberikan tes, berupa tes objektif pilihan berganda. Strategi pembelajaran *directed reading activity* ini dipergunakan karena peneliti ingin mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *directed reading activity* Terhadap Kemampuan Memahami Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Swasta Methodist 1 Medan tahun pembelajaran 2013/2014.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Strategi pembelajaran *directed reading activity* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan perhitungan dengan menerapkan strategi pembelajaran *directed reading activity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan memahami teks eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Methodist 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014. Strategi pembelajaran

directed reading activity merupakan salah satu strategi pembelajaran membaca yang mampu membangkitkan minat membaca siswa dan merangsang serta membangun pemahaman siswa melalui pengetahuan yang dimiliki mereka sebelumnya.

Strategi pembelajaran ini menggunakan kegiatan membaca dan menghubungkan pengetahuan sebelumnya sebagai langkah awal untuk mengembangkan pengetahuan baru sehingga mencapai tujuan membaca yang jelas. Tujuan membaca yang jelas akan mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud dan mendorong minat siswa dan keaktifan siswa dalam belajar sehingga lebih memudahkan siswa memahami isi teks yang dibacanya. Kemampuan memahami teks eksposisi dalam penelitian ini adalah hasil skor tes yang diperoleh siswa yang menggambarkan pemahaman siswa dalam memahami isi teks bacaan yang dibacanya.

Data yang diperoleh terdiri dari data hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas X SMA Swasta Methodist 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta Methodist 1 Medan yang berjumlah 132 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan X IPS 1 sebagai kelas kontrol yang masing-masing terdiri dari 35 orang. Data memahami teks eksposisi siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *directed reading activity* dinyatakan meningkat.

Berdasarkan berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *directed reading activity* berada dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata 80,14 yakni sebanyak 4 siswa atau 11,4 % kategori cukup, sebanyak 18 siswa atau 51,4% kategori baik dan sebanyak 13 siswa atau 37,2% kategori sangat baik. Sementara pada kelas kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori berada dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 66,71 yakni sebanyak bahwa sebanyak 5 siswa atau 14,4 %. kategori kurang, sebanyak 15 siswa atau 42,8% kategori cukup, sebanyak 11 siswa atau 31,4% kategori baik dan 4 siswa atau 11,4% kategori sangat baik. Selain itu, pengaruh strategi pembelajaran *directed reading activity* juga dapat

dilihat dari selisih nilai yang diperoleh dari hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai dengan aspek penilaian yang sudah ditetapkan yaitu gagasan/ide pokok, struktur teks, dan pemahaman keseluruhan Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Perbedaan Pencapaian Aspek Penilaian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Aspek Penilaian	Pencapaian Aspek Penilaian		Rata-Rata		Selisih Rata-rata
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	
1	Gagasan/ide pokok	89	70	2,5	2	0,5
2	Struktur Teks	76	43	2,2	1,2	1
3	Pemahaman Keseluruhan Teks	117	63	3,3	1,8	1,5

Deskriptor penilaian kemampuan memahami teks eksposisi diuraikan sebagai berikut.

1. Gagasan

Setiap kalimat yang baik harus jelas memperhatikan kesatuan gagasan, mengandung satu ide pokok dan memiliki kalimat penjelas. Ide pokok merupakan gagasan utama yang membangun teks tersebut, sedangkan ide penjelas merupakan gagasan yang menjelaskan kalimat utama tersebut.

a. Menemukan ide pokok

Soal yang terdapat pada indikator menemukan ide pokok di dalam tes soal nomor 2. Pada kelas eksperimen dari 35 siswa diketahui 33 siswa yang memperoleh skor 1. Jika dipersentasekan yaitu sebesar 94,2 %. Sedangkan pada kelas kontrol dari 35 siswa diketahui 27 siswa yang memperoleh skor 1. Jika dipersentasekan yaitu sebesar 77,1 %.

b. Menemukan kalimat penjelas

Soal yang terdapat pada indikator menemukan kalimat penjelas di dalam tes soal nomor 18. Dari 35 siswa diketahui 28 siswa yang memperoleh skor 1 atau sebesar 80 %. Sedangkan pada kelas kontrol Dari 35 siswa diketahui 25 siswa yang memperoleh skor 1 atau sebesar 71,4 %.

c. Menemukan letak ide pokok

Soal yang terdapat pada indikator menemukan letak ide pokok di dalam tes soal nomor 6. Hanya 26 siswa yang memperoleh skor 1 atau sebesar 74,2 %. Pada kelas kontrol hanya 18 siswa yang memperoleh skor 1 atau sebesar 51,4 %.

2. Struktur teks

Struktur teks merupakan tata organisasi teks, yaitu cara teks disusun. Dalam hal ini, teks eksposisi memiliki struktur pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat.

a. Menemukan pernyataan pendapat

Soal yang terdapat pada indikator menemukan pernyataan pendapat di dalam tes soal nomor 17. Dari 35 siswa diketahui 30 siswa yang memperoleh skor 1 atau sebesar 85,7%. Begitu pula dengan kelas kontrol 13 siswa yang memperoleh skor 1 atau sebesar 37,1%.

b. Menemukan argumentasi

Soal yang terdapat pada indikator menemukan argumentasi di dalam tes soal nomor 14. Dari 35 siswa diketahui 18 siswa yang memperoleh skor 1 atau sebesar 51,4% sedangkan pada kelas kontrol hanya 11 siswa yang memperoleh skor 1 atau sebesar 31,4%.

c. Menemukan penegasan ulang pendapat

Soal yang terdapat pada indikator menemukan penegasan ulang pendapat di dalam tes soal nomor 10. Hanya 28 siswa yang memperoleh skor 1 atau 80 % dan hanya 19 siswa yang memperoleh skor 1 di kelas kontrol atau sebesar 54,2%.

3. Pemahaman keseluruhan

Pemahaman keseluruhan teks terdiri dari hal-hal penting yang disampaikan dalam teks, meliputi tema, tokoh, maupun kesimpulan yang ada dalam teks yang terdiri dari dua indikator, yaitu memahami isi teks dan fakta dan opini.

a. Memahami isi teks

Hasil penelitian pada indikator memahami isi teks dalam kelas eksperimen, sebanyak 20 orang siswa atau 57,1% mendapat skor 14,

sebanyak 14 orang siswa atau 40 % mendapat skor 13, sebanyak 12 orang siswa atau 34,2% mendapat skor 12, sebanyak 10 orang siswa atau 28,5% mendapat skor 11, sebanyak 6 orang siswa atau 17,1% mendapat skor 10, sebanyak 1 orang siswa atau 2,8% mendapat skor 8, sebanyak 1 orang siswa atau 2,8% siswa mendapat skor 7, dan tidak ada yang mendapat skor 0.

Sementara di kelas kontrol, 1 orang siswa atau 2,8% mendapat skor 14, sebanyak 2 orang siswa atau 5,7% mendapat skor 13, sebanyak 6 orang siswa atau 17,1% mendapat skor 12, sebanyak 5 orang siswa atau 14,2% mendapat skor 11, sebanyak 10 orang siswa atau 28,5 % mendapat skor 10, sebanyak 4 orang siswa atau 11,4% mendapat skor 9, sebanyak 5 orang siswa atau 14,2% mendapat skor 8, sebanyak 2 orang siswa atau 5,7% mendapat skor 7, dan tidak ada yang mendapat skor 0.

b. Menemukan fakta dan opini

Soal yang terdapat pada indikator menemukan penegasan ulang pendapat di dalam tes soal nomor 13 dan 3. Perhitungan rata-rata pada indikator ini sebesar 30 (85,65%). Pada soal nomor 13 diketahui 31 siswa yang memperoleh skor 1, maka jika dipersentasekan yaitu sebesar 88,5 %. Pada soal nomor 3 diketahui 29 siswa yang memperoleh skor 1, maka jika dipersentasekan yaitu sebesar 82,8 % sedangkan kelas kontrol pada soal nomor 13 diketahui 25 siswa yang memperoleh skor 1, maka jika dipersentasekan yaitu sebesar 71,4 % dan soal nomor 20 diketahui 3 siswa yang memperoleh skor 1, maka jika dipersentasekan yaitu sebesar 71,4%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *directed reading activity* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami teks eksposisi. Kemampuan memahami teks eksposisi siswa kelas di kelas eksperimen berada pada kategori baik. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata 80,14. Sementara kemampuan memahami teks eksposisi siswa di kelas kontrol berada pada kategori cukup. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata 66,71.

Strategi pembelajaran *directed reading activity* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan memahami teks eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Methodist 1 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014. Ini terbukti dari pengujian hipotesis, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,46 > 2,03$) telah membuktikan bahwa hipotesis diterima.

Strategi pembelajaran *directed reading activity* adalah strategi pembelajaran yang bertujuan agar siswa mempunyai tujuan yang jelas saat membaca dan mampu menghubungkan berbagai pengetahuan yang dimiliki sebelumnya untuk membangun suatu pemahaman yang baru sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa diajak untuk aktif. Dengan demikian, strategi pembelajaran *directed reading activity* jika dilaksanakan sesuai dengan konsep yang sebenarnya maka dapat membantu kemampuan memahami siswa secara efektif. Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran *directed reading activity* berpengaruh positif terhadap kemampuan memahami teks eksposisi siswa kelas X SMA Swasta Methodist 1 Medan tahun pembelajaran 2013/2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif
- Gorys, Keraf. 1980. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta : Nusa Indah
- Rahim, Faridah. 2007. *Pengajaran Membaca Di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa

